

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010). Variabel penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Variabel independen atau sering disebut sebagai variable bebas merupakan variable yang memengaruhi atau nilainya menentukan variable yang lain. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah pendidikan kesehatan pertolongan pertama serangan jantung.

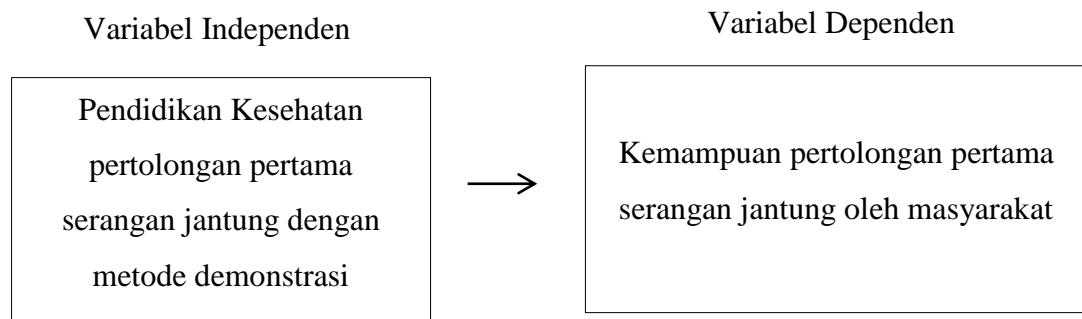
2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variable terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kemampuan masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama serangan jantung.

B. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian merupakan suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin

diteliti (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan kajian terhadap kerangka teori, maka dapat disusun kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep Penelitian

C. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Hipotesis merupakan pernyataan asumsi tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang diharapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian. Setiap hipotesis terdiri atas suatu unit atau bagian dari permasalahan (Nursalam, 2015). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha1: Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama serangan jantung oleh masyarakat di wilayah UPTD Puskesmas Tawangharjo.

Ho1: Tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama serangan jantung oleh masyarakat di wilayah UPTD Puskesmas Tawangharjo.

Ho2: Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap sikap pertolongan pertama serangan jantung oleh masyarakat di wilayah UPTD Puskesmas Tawangharjo.

Ho2: Tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap sikap pertolongan pertama serangan jantung oleh masyarakat di wilayah UPTD Puskesmas Tawangharjo.

Ho3: Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap tingkat kemampuan pertolongan pertama serangan jantung oleh masyarakat di wilayah UPTD Puskesmas Tawangharjo.

Ho3: Tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap tingkat kemampuan pertolongan pertama serangan jantung oleh masyarakat di wilayah UPTD Puskesmas Tawangharjo.

D. Jenis, Desain dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Sujarweni 2014).

2. Desain penelitian

Metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Quasy eksperimen. Penelitian Quasy Eksperimen merupakan desain penelitian yang ada variabel kontrol (Hidayat 2015).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control Group design* yaitu terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelompok kasus dan kelompok kontrol. Alasan peneliti menggunakan desain penelitian Quasy Eksperimen karena tidak terdapat pembatasan yang ketat terhadap randomisasi dan peneliti tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Notoatmodjo, 2010).

Tabel 3. 1 pretest-posttest control group design

Sampel	Pretest	Perlakuan	Postest
R	O1	X	O2
R	O3	-	O4

Sumber: (Sugiono, 2007), Metode Penelitian Pendidikan

Keterangan:

R : Pengambilan Sampel secara acak

X : Perlakuan pada kelompok kasus

O1 : Pretest kelompok kasus

O2 : Postest kelompok kasus

O3 : pretest kelompok kontrol

O4 : Postest kelompok kontrol

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi merupakan subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2017). Populasi yang digunakan

dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mempunyai anggota keluarga penderita Hipertensi tidak terkontrol, tekanan darah >140/90 mmHg dan tidak rutin minum obat di wilayah UPTD Puskesmas Tawangharjo yang berjumlah 140 orang.

2. Sampel

a. Besar Sampel

Sampel merupakan bagian populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subjek dalam penelitian melalui sampling (Nursalam, 2017). Sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam penelitian peneliti mengambil sampel kurang lebih 58 responden dengan jumlah populasi 140 orang, dengan pertimbangan bahwa jumlah tersebut diharapkan dapat mewakili sebagai sampel penelitian. Berikut bentuk rumus *slovin* yang digunakan:

$$n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

d : presesi (10%)

Dari rumus diatas didapat hasil perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

$$n = \frac{140}{1+140(0,1)^2}$$

$$n = \frac{140}{2,4}$$

$$n = 58,34$$

$$n = 58$$

Berdasarkan rumus diatas besar nilai sampel sebesar 58 responden.

b. Teknik pengambilan Sampling

Sampling merupakan suatu proses menyeleksi porsii dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling adalah cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam 2017). Pada penelitian ini peneliti menggunakan *simple random sampling*, menurut Sugiono, (2007) *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Alasan peneliti dalam pemilihan pengambilan sampel secara acak sederhana ini karena populasi bersifat homogen, dan ukuran besar populasi sudah pasti. Kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari suatu popuasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam 2017). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a) Masyarakat yang mempunyai anggota keluarga yang mempunyai penyakit hipertensi tidak terkontrol, tekanan darah $>140/90$ mmHg dan tidak rutin minum obat di wilayah UPTD Puskesmas Tawangharjo.
- b) Keluarga yang tinggal satu rumah dengan penderita Hipertensi tidak terkontrol
- c) Keluarga yang berusia ≥ 20 tahun
- d) Dapat membaca dan menulis
- e) Bersedia menjadi responden

2) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan menghilangkan/mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam 2017). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- a) Masyarakat yang mempunyai anggota keluarga yang mempunyai penyakit hipertensi tidak terkontrol, tekanan darah $>140/90$ mmHg dan tidak rutin minum obat di wilayah UPTD Puskesmas Tawangharjo tetapi tidak ada di rumah saat kunjungan
- b) Responden mengalami sakit

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas UPTD Puskesmas Tawangharjo pada bulan Juli tahun 2024.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati atau diukur itulah yang merupakan fungsi definisi operasional dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulang lagi oleh orang lain (Nursalam 2017). Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Instrumen	Hasil ukur	Skala Ukur
Variabel Independen: Pendidikan kesehatan pertolongan pertama serangan jantung dengan metode demonstrasi	Upaya pemberian informasi berupa pengetahuan, dan kemampuan pertolongan pertama serangan jantung dengan metode demonstrasi sebanyak 1 kali	Pre planning	1. Dilakukan sesuai pre planning 2. Dilakukan tidak sesuai pre planning	Nominal
Variabel Depeden: Kemampuan pertolongan pertama serangan jantung oleh masyarakat	Segala kemampuan masyarakat meliputi tingkat pengetahuan, kemauan atau sikap dan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama serangan jantung	Lembar kuesioner yang berisi 25 pertanyaan yang terdiri dari 16 soal untuk menilai tingkat pengetahuan, 9 soal untuk menilai sikap, soal salah skor 0 dan benar skor 1 dengan menggunakan skala <i>guttman.</i> Lembar observasi berisi 9 tindakan untuk menilai kemampuan responden.	Total nilai = jumlah jawaban dan tindakan yang benar. Baik = \geq Nilai Mean Tidak baik = \leq Nilai Mean	Rasio

H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam 2017). Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

1. Pengumpulan data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti untuk mengetahui langsung dari sumber data. Data responden yang didapatkan melalui pemberian angket kepada responden dan observasi. Data primer penelitian ini adalah indentitas responden, pengetahuan penderita mengenai serangan jantung dan sikap pertolongan serangan jantung atau sering disebut Bantuan Hidup Dasar (BHD).

a. Angket

1) Tipe angket

Menurut Notoadmodjo (2010) ada beberapa tipe angket, sebagai berikut:

a) Menurut sifatnya

(1) Angket umum, yang berusaha sejauh mungkin untuk memproleh selengkap-lengkapnya tentang kehidupan seseorang

(2) Angket khusus, hanya berusaha untuk mendapatkan data-data mengenai sifat-sifat khusus dari pribadi seseorang

b) Menurut cara penyampainnya

- (1) Angket langsung, apabila disampaikan langsung kepada orang yang dimintai informasinya tentang dirinya sendiri
- (2) Angket tak langsung, apabila pribadi yang disuruh mengisi angket adalah bukan responden langsung. Ia akan menjawab dan memberikan informasi mengenai orang lain

c) Menurut bentuk struktur

- (1) Angket berstruktur, angket yang disusun sedemikian rupa, tegas, definitif, terbatas dan konkret, sehingga responden dapat dengan mudah mengisi atau menjawabnya
- (2) Angket tak terstruktur, angket yang dipakai bila peneliti menghendaki suatu uraian dari informan atau responden tentang suatu masalah dengan suatu penulisan atau penjelasan yang panjang dan lebar, jadi pertanyaan bersifat terbuka dan bebas.

2) Kelebihan angket

- a) Dalam waktu singkat (serentak) dapat diperoleh data yang banyak
- b) Menghemat tenaga, dan mungkin biaya
- c) Responden dapat memilih waktu senggang untuk mengisinya, sehingga tidak terlalu terganggu bila dibandingkan dengan wawancara

d) Secara psikologis, responden tidak merasa terpaksa, dan dapat menjawab lebih terbuka dan sebagainya

3) Kekurangan angket

- a) Jawaban akan lebih banyak dibumbui dengan sikap dan harapan-harapan pribadi, sehingga lebih bersifat subjektif
- b) Dengan adanya bentuk (susunan) pertanyaan yang sama untuk responden yang sangat heterogen, maka penafsiran pertanyaan akan berbeda-beda sesuai dengan latar belakang sosial, berpendidikan, dan sebagainya dari responden
- c) Tidak dapat dilakukan untuk golongan masyarakat yang buta huruf
- d) Apabila responden tidak dapat memahami pertanyaan atau tidak dapat menjawab, akan terjadi kemacetan dan mungkin responden tidak akan menjawab seluruh angket
- e) Sangat sulit untuk memutuskan pertanyaan-pertanyaan secara cepat dengan menggunakan bahasa yang jelas atau bahasa yang sederhana.

b. Observasi

Observasi atau disebut juga pengamatan, meliputi kegiatan pemusatkan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara. Mengetes

adalah mengadakan pengamatan terhadap aspek kejiwaan yang diukur.

Kuesioner diberikan kepada respon untuk mengamati aspek-aspek yang ingin diselidiki. Rekaman gambar dan rekaman suara sebenarnya hanyalah menyimpan kejadian untuk penundaan observasi.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebutkan jenis observasi, yaitu :

- 1) Observasi non-sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan
- 2) Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan

Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam proses observasi (pengamat) tinggal memberikan tanda atau *tally* pada kolom tempat peristiwa muncul, sistem ini disebut dengan sistem tanda (*sign system*) (Arikunto, 2002).

2. Pengumpulan data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data yang didapatkan dari catatan, buku, majalah, artikel, buku-buku sebagai teori dan sebagainya. Selain itu data sekunder diperoleh dari bagian tata usaha, data tersebut tentang jumlah kejadian kematian akibat serangan jantung dan jumlah penderita hipertensi di wilayah UPTD Puskesmas Tawangharjo.

3. Prosedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat surat persetujuan pembimbing I dan II guna memohon izin mengambil data awal penelitian kepada Kaprodi S1 Keperawatan Universitas An Nuur Purwodadi
- b. Melakukan pencarian data studi pendahuluan
- c. Meminta izin penelitian kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan
- d. Meminta izin penelitian kepada Kepala Puskesmas Tawangharjo
- e. Mengidentifikasi responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan
- f. Peneliti menjelaskan tujuan serta manfaat penelitian
- g. Peneliti memberikan *informed consent* kepada responden dan mengundang responden untuk hadir dalam kegiatan pendidikan kesehatan
- h. Peneliti memilih rekan yang akan membantu dalam penelitian tugasnya sebagai asisten peneliti sebanyak 5 orang yang bertugas sebagai fasilitator, observer dan dokumentasi
- i. Peneliti meminta responden kelompok kasus dan kontrol mengisi lembar kuesioner pre test untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap serta melakukan observasi keterampilan pertolongan pertama serangan jantung. Peneliti memberikan intervensi pendidikan kesehatan pertolongan pertama serangan jantung dengan metode demonstrasi kepada kelompok kasus. Peneliti meminta responden kelompok kasus dan kontrol untuk mengisi lembar kuesioner post test untuk menilai

tingkat pengetahuan dan sikap serta melakukan observasi keterampilan responden setelah mendapatkan intervensi.

- j. Peneliti memeriksa kelengkapan kuesioner yang telah diisi
- k. Data yang diperoleh dikumpulkan untuk dianalisa

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah (Sujarweni 2014). Instrumen dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang tidak diketahui. Instrumen penelitian ini dapat berupa kuesioner (daftar pertanyaan), formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan studi dokumentasi, yang meliputi:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada para responden untuk dijawab (Sujarweni 2014). Kuesioner yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama penanganan serangan jantung. Lembar kuesioner dalam penelitian ini meliputi:

a. Kuesioner A

Data demografi responden yang terdiri atas umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, hubungan dengan penderita Hipertensi, tekanan darah penderita Hipertensi, kebiasaan merokok penderita Hipertensi, berat badan penderita Hipertensi, riwayat DM penderita Hipertensi, riwayat dislipidemia penderita Hipertensi dan tempat tinggal. Kuesioner berupa check list (✓).

Tabel 3. 3 Data Demografi Responden

Aspek identitas responden	Pertanyaan
No. Responden	A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8, A9, A10, A11

b. Kuesioner B

Kuesioner B digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden tentang pertolongan pertama serangan jantung. Kuesioner menggunakan skala *guttman* dengan jumlah pertanyaan 16 pertanyaan dengan penilaian dalam kuesioner B sebagai berikut:

- 1) Nilai 1 untuk jawaban benar
- 2) Nilai 0 untuk jawaban salah

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Soal Tingkat Pengetahuan

Indikator	Nomor soal	Jumlah soal
Pengertian serangan jantung Faktor resiko serangan jantung	1	1
Faktor resiko serangan jantung	2	1
Tanda dan gejala serangan	3,4,5	3

jantung		
Pertolongan pertama	6,7, 8, 9, 10, 11, 12, 13,	11
serangan jantung RJP dan teknik yang benar	14, 15, 16	
Total soal		16

c. Kuesioner C

Kuesioner C digunakan untuk mengukur sikap atau kemauan responden terhadap perilaku pertolongan pertama serangan jantung yaitu Bantuan Hidup Dasar (BHD). Kuesioner berisi 9 pertanyaan dengan pengisian jawaban menggunakan skala *guttman* dengan penilaian kuesioner C apabila responden menjawab pertanyaan dengan iya maka nilai 1, apabila tidak mendapat nilai 0.

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Sikap BHD

Indikator	Jumlah total soal
Kemauan dalam melakukan Bantuan Hidup Dasar sesuai dengan langkah-langkah yang benar	9

2. Lembar observasi (*checklist*)

Lembar observasi digunakan untuk mengukur kemampuan atau psikomotor pertolongan pertama serangan jantung yaitu Bantuan Hidup Dasar (BHD) responden. Berisi 9 tindakan dengan pengisian jawaban berupa chek list. Apabila responden melakukan tindakan berikan tanda chek list dan di nilai 1 dan ketika responden tidak melakukan tindakan tidak di berikan tanda chek list dinilai 0.

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Kemampuan Bantuan Hidup Dasar

No	Indikator	Jumlah tindakan
1	Langkah-langkah melakukan tindakan Bantuan Hidup Dasar	8

J. Uji Instrumen

Data penelitian yang sudah terkumpul yang berasal dari kuesioner yang telah diisi oleh responden harus dilakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu yang bertujuan agar data yang diperoleh tersebut benar-benar andal, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan (Sujarweni 2014).

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2010). Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel (Sujarweni 2014). Uji validitas yang dilakukan peneliti pada penelitian ini dilakukan pada kuesioner pengetahuan dan sikap pertolongan pertama serangan jantung. Uji validitas dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Gambar 3. 2 Rumus Product Moment Pearson

Keterangan :

r : koefisien setiap item dengan skor total

n : Jumlah responden

x : Nilai setiap pertanyaan

y : skor total

Interpretasi hasil pengujian berdasarkan nilai signifikansi pertanyaan.

Dimana nilai $p < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa item tersebut valid karena memiliki hubungan yang signifikan antara item dengan jumlah skor item. Apabila nilai signifikansi (p) $< 0,05$ maka pada nilai koefisien korelasinya terdapat tanda bintang (**), hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian berarti valid, apabila $p > 0,05$ maka menunjukkan pengujian tidak valid (Handoko, 2009). Dalam penelitian ini akan dilakukan uji validitas di Wilayah Kerja Puskesmas Wirosari I dengan jumlah responden 20 responden dijelaskan sebagai berikut :

- Kuesioner tingkat pengetahuan pertolongan pertama serangan jantung.

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kuesioner tingkat pengetahuan pertolongan pertama serangan jantung yang berjumlah 16 pertanyaan valid, dilihat dari r tabel (0,444) dengan rentang nilai 0,444-0,676.

Tabel 3.7 Uji Validitas Kuesioner Tingkat Pengetahuan

Item	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,521	Valid
2	0,587	Valid
3	0,548	Valid
4	0,507	Valid

5	0,530	Valid
6	0,562	Valid
7	0,676	Valid
8	0,448	Valid
9	0,672	Valid
10	0,494	Valid
11	0,622	Valid
12	0,598	Valid
13	0,662	Valid
14	0,611	Valid
15	0,476	Valid
16	0,608	Valid

- b) Kuesiner sikap pertolongan pertama serangan jantung.

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kuesioner tingkat pengetahuan pertolongan pertama serangan jantung yang berjumlah 9 pertanyaan valid, dilihat dari r tabel (0,444) dengan rentan nilai 0,444-0,708.

Tabel 3.8 Uji Validitas Sikap

Item	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,518	valid
2	0,666	Valid
3	0,530	Valid
4	0,572	Valid
5	0,532	Valid
6	0,508	Valid
7	0,708	Valid
8	0,463	Valid
9	0,660	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner (Sujarwani 2014). Uji reliabilitas pada kuesioner pengetahuan pengetahuan dan sikap pertolongan pertama serangan jantung dengan menggunakan rumus koefisien Alpha (*Cronbach's Alpha*) sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum St^2}{St^2} \right]$$

Gambar 3. 3 Koefisien Alpha (Cronbach's Alpha)

Keterangan :

α : Koefisien setiap item dengan stok total

k : Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum St^2$: Jumlah varian butir

St^2 : Varian total

Menurut Djemari (2003) dalam buku statistik kesehatan Handoko (2009) angket atau kuesioner dikatakan reabel jika memiliki nilai alpha minimal 0,7. Sehingga untuk mengetahui sebuah angket dikatakan reliable atau tidak dapat dilihat besarnya nilai alpha. Jika hasil uji $>0,7$ maka dapat dikatakan jika kuesioner tersebut reliable.

Setelah dilakukan uji validitas pada kuesioner tersebut, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan hasil koefisien alpha sebesar

0,746 pada kuesioner tingkat pengetahuan dan 0,739 pada kuesioner sikap. Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut nilai kedua koefisien alpha >0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini reliable.

K. Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2012) Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

1. *Editing* (Penyuntingan data)

Editing adalah suatu proses pemeriksaan lembar observasi atau kuesioner yang telah diisi oleh responen. Komponen yang diperiksa meliputi kelengkapan jawaban,keterbacaan tulisan, dan kebenaran perhitungan skor (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini proses *editing* dilakukan oleh peneliti dengan cara memeriksa lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden.

2. *Coding* (Pengkodean)

Coding adalah suatu proses pengklarifikasi jawaban dari responden sesuai dengan kategori. Peneliti memberikan kode tertentu pada jawaban responden dalam bentuk huruf atau angka sehingga memudahkan dalam menganalisis data. Pemberian kode dalam penelitian ini berdasarkan karakteristik responden pada variabel dependen meliputi:

a. Jenis Kelamin

- 1) Laki-laki = 1
- 2) Perempuan = 2

b. Kuesioner hasil pengetahuan

- 1) Salah diberi kode 0
- 2) Benar diberi kode 1

3. *Entry Data* (Memasukan Data)

Entry data adalah kegiatan memasukan data ke komputer dengan menggunakan aplikasi program komputerisasi (Notoatmodjo 2010b). Data yang dimasukkan berupa karakteristik responden dan data hasil penelitian pengetahuan anak usia sekolah tentang konsumsi buah dan sayur yang terdapat dalam lembar kuesioner dan yang telah di *coding*.

4. *Cleaning*

Cleaning merupakan teknik pembersihan data, dengan cara melihat benar atau tidak variabel tersebut. Data yang sudah dimasukkan harus diperiksa kembali untuk memastikan tidak ada yang belum di *entry*. Hasil dari teknik pembersihan data ini untuk mengetahui bahwa tidak ada kesalahan sehingga keseluruhan data dapat digunakan (Notoatmodjo 2010b). Tujuan *cleaning* dalam penelitian ini adalah untuk menghindari kesalahan dari data yang sudah ada dimasukkan ke dalam program komputerisasi agar proses analisa data mendapatkan hasil yang benar.

L. Analisa Data

Analisa data merupakan upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Sujarweni 2014). Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisa univariat

Analisa univariat merupakan analisa yang dilakukan untuk menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian (Notoadmodjo, 2005) dalam (Sujarweni 2014). Analisa univariat berfungsi untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Untuk bentuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan perentase dari tiap variabel. Misalnya distribusi frekuensi responden berdasarkan: umum, jenis, kelamin, tingkat pendidikan, dan sebagainya (Notoatmodjo 2010). Analisa univariat dalam penelitian ini meliputi identitas responden, pengetahuan, sikap dan perilaku pertolongan pertama serangan jantung.

2. Analisa bivariat

Analisis bivariat ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan pertolongan pertama serangan jantung pada masyarakat (*pretest* dan *posttest*).

a) Uji Normalitas

Penelitian ini data berupa numerik maka sebelum dilakukan uji statistik dilakukan uji normalitas. apabila sampel < 50 maka uji normalitasnya menggunakan *Shapiro Wilk* dan apabila jumlah sampel > 50 , maka menggunakan uji *kolmogorov- Smirnov*. Data dikatakan normal apabila nilai $p > 0,05$ dan data dikatakan tidak normal apabila

nilai $p < 0,05$. Pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov* karena jumlah sampel sebanyak 98 responden.

b) Uji Hipotesis

Menurut Sugiono (2018; 223) Uji Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan pengaruh antara dua variabel atau lebih. Langkah-langkah untuk melakukan uji hipotesis sebagai berikut:

1) Sebaran data normal

Untuk menguji hipotesis dengan hasil uji normalitas bahwa sebaran data normal ($p>0,5$) maka dilakukan uji *paired T-Test*.

2) Sebaran data tidak normal

Untuk menguji hipotesis dengan hasil uji normalitas bahwa sebaran data tidak normal ($p<0,5$) maka dilakukan uji *Wilcoxon Test*.

Setelah di lakukan uji hipotesis apabila di dapatkan:

$pValue < \alpha (0,05)$, H_0 ditolak dan H_a diterima, jika

$pValue > \alpha (0,05)$, H_0 diterima dan H_a ditolak

Hasil penelitian dikatakan ada pengaruh signifikan apabila, nilai $Sig. (2-tailed)$ hasil perhitungan lebih kecil dari nilai 0,05. Sementara itu, jika nilai $Sig. (2-tailed)$ lebih besar dari 0,05, maka dikatakan tidak ada pengaruh pengaruh signifikan atau berarti.

Proses pengujian data telah dilakukan kemudian dilanjutkan dengan melakukan pembahasan secara deskriptif dan analitik sehingga akan diperoleh suatu gambaran dan pengertian yang lengkap tentang hasil penelitian. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer dengan program komputer.

M. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah panduan moral yang diterapkan pada setiap kegiatan penelitian yang terkait dengan peneliti, pihak telah mempelajari (tema peneliti) dan masyarakat akan memiliki dampak dari hasil penelitian dengan tujuan moralitas penelitian untuk mempertahatikan dan memprioritaskan hak-hak responden (Notoatmodjo, 2018).

1. Informed consent (lembar persetujuan)

Informed consent adalah bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden yaitu dengan memberikan persetujuan (Hidayat, 2014). Peneliti memberikan info kepada responden jika, penelitian ini tidak mengandung resiko bagi responden tidak perlu khawatir, penelitian ini memberikan informed consent kepada responden untuk menyatakan kesediaan informed consent tersebut diberikan pada responden yang berisi judul penelitian, manfaat penelitian dan tidak adanya risiko untuk menjadi responden. Bila responden menyetujui dimohon untuk menandatangani lembar persetujuan tersebut, bila monolak maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak subjek peneliti.

2. Anonymity (tanpa nama)

Anonymity adalah penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan. Sebelum mengisi lembar demografi responden, peneliti memberikan petunjuk kepada responden untuk mengisi kolom nama dengan nama inisial saja untuk menjaga kerahasiaan responden.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subjek dari hasil observasi dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya, dan hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil reset untuk menjaga privasi responden peneliti memberikan petunjuk pada responden untuk mengisi nama inisial untuk menjaga kerahasiaan responden.

4. *Beneficience* (bermanfaat)

Responden yang mengikuti proses dalam penelitian ini mendapatkan manfat karena secara otomatis responden akan mengetahui kualitas hidupnya sehingga peningkatan masing-masing dimensi dapat segera dilakukan.